|  |
| --- |
| Al-Musannif| Education and Teacher Training Studies  Islamic Education | Research Article |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**IMPLEMENTASI METODE IQRO’ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR’AN DI TPQ ALIF MASJID BESAR RANTEPAO**

***IMPLEMENTATION OF IQRO METHOD IN IMPROVING THE QUALITY OF READING THE QUR'AN AT TPQ ALIF BIG MOSQUE RANTEPAO***

**Andi Abd. Muis\*, Indawaty, Nurman, Nur Iba, Jumliati**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah ParePare, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Jenderal Ahmad Yani, KM 6, Bukit Harapan, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia 91112  ***Email:***  [muisandiabd@gmail.com](mailto:muisandiabd@gmail.com)  **Keywords:**  Iqro' method, Quality reading the Qur'an, TPQ Alif Great mosque 0f Rantepao | **Abstract:**  TPQ or Al-qur’an Educational park Alif Rantepao Grand Mosque is an Educational Institution for teaching the Qur'an located in North Toraja Regency, South Sulawesi Province. The purpose of the establishment of TPQ is to make early childhood become an intelligent generation and know and be able to read the Qur'an properly and correctly. The success of the Qur'an teaching and learning process at TPQ Masjid Agung Alif Rantepao, is largely determined by targeted learning strategies and methods. Therefore, every ustadzah / ustadzah must apply an efficient strategy or Qur'an learning method, one of the methods used in TPQ is the "IQRO" Method. type of research used is field research with qualitative research properties. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are the data reduction stage, the data display stage, and the conclusion stage. This research is based on the problem: (a) How is the implementation of the iqra method in TPQ (Qur'an learning place) of the Great Mosque of Alif Rantepao? (b) What effect does the Iqra method have on the ability to read the Qur'an in TPQ? The objectives of this study are: (a) Knowing the ability to read the Qur'an at TPQ Masjid Agung Alif Rantepao. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama, terutama dalam membaca Al-Quran, sangat penting dalam kehidupan. Al-Quran adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu mu'jizat terbesar. Di dalam Al-Quran terdapat pedoman dan pahala bagi umat Muslim yang beriman dan mengerjakan amal sholeh. Al-Quran menuntun umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah SWT dan menerapkan syariat Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S, Al-Isra’ 9 :

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya Al-Quran ini memberi petunjuk ke jalan yang amat betul (agama

Islam), dan memberikan berita yang mengembirakan orang-orang yang beriman

yang mengerjakan amal-amal soleh, bahawa mereka memperoleh pahala yang besar

Kemenag RI (2013).

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Quran merupakan pedoman bagi umat manusia. Al-Qur’an menuntun manusia kepada jalan yang diridhai Allah SWT. yang telah menerapkan aturan-aturan atau syariat Islam di dalam al-Quran. Syariat tersebut merupakan tuntunan umat Islam dalam menjalankan ibadah kepada Tuhannya. Dalam sebuah hadist riwayat Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Dari Utsman RA. dari Nabi SAW. Sabdanya : “Sebaik-baik kalian adalah orang

yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya (Shahih Al-Bukhari)

Tugas tentang pembelajaran Al-Qur’an menjadi tanggung jawab semua khususnya orang tua. Jika dilihat pada umumnya saat ini orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam dewasa, salah satunya adalah buta akan aksara huruf Al-Qur'an sehingga umat Islam mengalami banyak kemunduran di berbagai bidang.

Berdasarkan SKB Menteri Dalam Negeri RI dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44A Tahun 1982 Tentang: “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”, Kemenag RI (2007) maka TPQ Alif Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal lahir dan didirikan dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah penerapan metode iqro’ untuk mendapatkan kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ Alif Masjid Besar Rantepao, hal ini disebabkan kurangnya waktu dalam pengajaran yang hanya memiliki waktu mulai dari setelah sholat maghrib sampai menjelang adzan sholat isya. Dan juga kurangnya pengajar yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri/santriwati yang mengaji sehingga arahan atau bimbingan dari guru mengaji kepada santri/santriwati kurang direspon. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui kualitas membaca Al-Qur’an pada santri/santriwati yang ada di TPQ Alif Masjid Besar Rantepao dengan menerapkan metode iqro’.

Metode iqro’ merupakan salah satu cara untuk mempelajari agar kualitas *tajwid* dan *makhraj huruf* ketika membaca Al-Qur’an baik dan benar. Mangun Budiyanto (1995), iqro’ sebenarnya adalah judul dari sebuah buku yang berisi panduan belajar membaca Al-Qur’an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara lama, cara-cara yang sebagaimana yang dituntunkan oleh *Al-Qowaidul* *Baghdadiyah* atau metode *Al-Baghdadi* atau turutan. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As’ad Humam di Yogyakarta. Buku metode iqro` ini disusun/dicetak dalam enam jilid. Metode iqro` ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur’an yang tersebar di berbagai daerah menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan buku iqro’ populer untuk digunakan belajar membaca Al-Qur’an, sehingga banyak dari kalangan anak-anak berhasil mempelajarinya Kuswoyo (2014). Salah satunya adalah TPQ Alif Masjid Besar Rantepao yang menggunakan metode iqro’ ini sebagai bahan belajar untuk meningkatkan cara membaca Al-Qur’an.

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur’an dan pelaksanaan metode iqro’ yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan matode tersebut. Sehingga berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menegaskan bahwa penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi metode iqro’ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ Alif masjid besar Rantepao**.** Sedangkan deskripsi fokus tertuju pada Bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan cara panduan langsung praktek dari sebuah buku IQRO’ yang berisi panduan belajar membaca Al-Qur ’an dengan cara-cara baru agar kualitas membaca Al-Qur'an lebih baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, baik dari segi makharij al-hurūf, mad, idhgam, maupun hukum-hukum yang lainnya.

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode metode baca qur’an dibeberapa taman pendidikan al-qur’an khususnya dalam konteks meningkatkan kualitas membaca al-qur’an. Penelitian-penelitian tersebut telah mengungkapkan kesamaan dan keungulan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumya. Beberapa kesamaan yang diidentifikasi adalah kesamamaan pembahasan tentang membaca al-qur’an menggunakan metode iqro’, Kemampuan Membaca Al-Qur’an sebagai fokus penelitian dan sama-sama menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif, dan Persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus dalam implementasi metode Iqro’. Namun, di sisi lain, para peneliti juga mengungkapkan beberapa keunggulan masing-masing penelitian mereka diantaranya: dengan memadukan pembelajaran menggunakan media Card atau kartu huruf Hijaiyah, sehingga anak lebih mudah mengigat bentuk dari huruf Hijaiyah Ema Susati (2021), Metode jibril dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur’an anak dan mengalami peningkatan yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80% Nihayatul Hikmia (2017), kefasihan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta memahami pelajaran yang diberikan Luluk Ulfa Lailatun Nikmah (2020).

Dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki aspek sebagai novelty atau kebaruan. Pertama, penelitian ini mendasari analisinya pada konteks yang sangat relevan dengan Metode baca Qur’an yang populer dari waktu ke waktu yaitu metode IQRO’. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As’ad Humam di Yogyakarta. Dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur’an dan TP Al-Qur’an untuk membantu masyarakat yang ingin menggunakan metode iqro` melalui TKA/TPA.

kedua, kajian penelitian terletak pada kualitas membaca al-qur’an. Dengan mengidentifikasi berbagai kualitas metode iqra’, maka kita dapat mengetahui Metode iqro’ adalah suatu metode tuntunan membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca dengan tingkat yang berbeda. Defenisi kualitas metode iqro’ adalah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan tartil dengan pedoman membaca ”pelan asal benar”. Kualitas membaca Al-Qur’an diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid,* baik dari segi *makharij al-hurūf, mad, idhgam*, maupun hukum-hukum yang lainnya.

Terakhir, penelitian ini mencatat keunggulan metode iqra’ diantara keunggulannya yaitu adanya panduan penggunaan yang terdapat pada buku (modul) metode iqra, pembelajaran dilakukan dari yang mudah sampai ke yang sulit, dari yang sering didengar dan yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat, metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Penelitian ini menawarkan kontribusi berarti bagi literatur akademis tentang implementasi metode iqro’ untuk meningkatkan kualitas membaca al-qur’an, dengan membawa fokus pada era saat ini yang menjadi perhatian adalah banyaknya buta huruf al-qur’an dikalangan masyarakat, serta pentingnya metode iqro’ untuk menunjang hal tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya muncul pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pentingnya metode iqro’ untuk meningkatkan kualitas membaca al-qur’an di. melalui karya ilmiah ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi positif. bagi pengembangan metode belajar membaca al-qur’an dizaman sekarang ini.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan , yakni berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka Lexy J. Moleong (2012). Dalam hal ini studi lapangan dilakukan sebagai upaya untuk memahami problem atau situasi tertentu lebih jauh, sehingga mampu ditelaah dengan menggunakan data atau informasi yang lengkap. Penelitian dilakukan di Taman Pendidikan Al-qur’an Masjid Alif Rantepao, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini, Islam merupakan agama minoritas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah tahapan penelitian yang berupaya menghasilkan data bersifat deskriptif berupa narasi yang diperoleh dari informan dan objek yang diamati Sugiyono (2018). Dalam pendekatan kualitatif, analisis data-datanya tidak berupa statistik sebagai tanda-tanda. Peneliti menggunakan pedekatan kualitatif yaitu penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi pembina, pengajar, dan santri/santriwati di TPQ masjid alif rantepao. Sedangkan sumber data pendukung adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, yaitu petunjuk yang membantu pembahasan dan didapatkan dari pihak lain baik berupa buku, jurnal, laporan. Sumber data pendukung dalam penelitian ini meliputi dokumen desa dan data pendukung lainnya.

Dalam upaya memperoleh data tentang kondisi real implementasi metode iqro’ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur’an di TPQ masjid alif rantepao maka peneliti memperoleh sumber data dari subjek serta darimana data dapat diperoleh Suharsimi Arikunto (2005). Berdasarkan sumber data penelitian, maka peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu: pertama, Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya Sumadi Suryabrata (2014). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa Ustadz/Ustadzah, dan beberapa santri/santriwati yang ada di Masjid Besar Rantepao. Kedua, Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen Sugiyono (2015). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua jenis sumber data yang mendukung data primer, seperti data di TPQ Alif, studi kepustakaan, dokumentasi, buku, dan arsip yang tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan sasaran penelitian dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain: pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview)* dan dokumentasi. Metode observasi untuk mengamati aktifitas santri/santriwati dan ustadz/ustadzah. Pengamat melihat, mendengar, dan menyimpulkan dari observasi tersebut. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Selain itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pedoman wawancara dan disesuaikan dengan informasi responden. Informan dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dan santri/santriwati. Hasil wawancara direkam dan disusun dalam hasil kegiatan. Data yang dikumpulkan berupa foto mengajar dan mengaji serta foto wawancara antara peneliti dan informan.

Setelah semua data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data yang menggunakan teori Miles dan Huberman yang dilaksanakan secara terpadu dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh Sugiyono (2018). Sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai penelitian jenuh yang berarti analisis datanya dilakukan secara intens sampai pada titik jenuh atau hingga informasi yang didapatkan dapat dikatakan valid. Ada 3 langkah yang dilalui dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu: (1) *Tahap Reduksi Data*, yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan Muri Yusuf (2013); (2) *Tahap Display Data*,kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau Muri Yusuf (2013); (3) Tahap Kesimpulan, merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data penelitian kualitatif yaitu merumuskan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penlitian ini bertujuan untuk mengkaji keefisiensi implementasi metode iqro’ dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam membaca al-qur’an dan menganalisis kelebiham serta tantangan yang dihadapi pengajar saat mangajarkan metode iqro’ kepada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus studi kasus pada salah satu tempat pembelajaran al-qur’an di kabupaten enrekang, provinsi sulawesi selatan. Dan diantara Visi Misi TPQ Alif adalah memberantas buta aksara baca Al-Qur’an pada anak dan menjadi wadah pendidikan agar menjadi Generasi Qur’ani. Tujuan TPQ Alif didirikan adalah untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Letak dari penelitian ini berada TPQ Alif masjid besar Rantepao tepatnya di jalan Kostan No.1 kota Rantepao Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Akses menuju masjid ini sangat mudah karena berada di pusat kota Rantepao dan alun-alun kota Rantepao. Berada pada simpang tiga pada jalur alternatif yang diapit jalan Kostan dan jalan Emmy Saelan sehingga mudah ditemukan jika ingin mencari sarana ibadah untuk sholat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya Sebagai seorang pembina dan pendidik yang memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan proses kegiatan mengaji di TPQ Alif, khususnya dalam proses belajar membaca Al-Qur’an kepada santri/santriwati yang lebih menekankan dasar ilmu *Tajwid* berupa cara menyebutkan huruf dengan baik dan memperhatikan panjang pendek bacaan. Maka dari itu peran ustadz dan ustadzah disini sangatlah penting bagi keberhasilan dari pembelajaran utamanya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ Alif masjid besar Rantepao.

Objek penelitian menunjukan bahwa Santri/santriwati TPQ Alif berasal dari sekitar masjid, anak Madrasah Ibtidaiyah yang lokasi sekolahnya berdekatan dengan lokasi masjid dan anak-anak jamaah masjid yang sering berjamaah di masjid besar Rantepao. Latar belakang santri/santriwati berasal dari keluarga dengan ekonomi dan dasar keagamaan yang berbeda-beda, ada santri/santriwati yang berasal dari keluarga yang kuat dalam mengajarkan pendidikan kepada anaknya dan adapula santri/santriwati yang berasal dari keluarga yang kurang dalam menanamkan pendidikan keagamaan kepada anaknya.

Selain faktor lingkungan keluarga yang berbeda-beda, faktor lainnya beragamnya santri/santriwati dalam menyerap materi pelajaran juga berbeda-beda sehingga kemampuan santri/santriwati dalam memahami materi yang diajarkan juga berbeda-beda. Ada yang mudah dalam memahami materi, ada yang biasa-biasa saja dan adapula yang sulit dalam memahaminya. Sehingga pemahaman santri dalam hal ini juga tidak sama. Jumlah santri TPQ Alif sebelum Wabah Corona menyebar mencapai lebih dari 100 orang santri/santriwati. Dan data terakhir terhitung sejak Maret 2023 berjumlah keseluruhan 41 orang santri/santriwati.

**Implementasi Metode Iqro’ Tpq Masjid Alif Rantepao**

Penggunaan metode iqro’ di TPQ Alif dilakukan sejak awal dilaksanakan kegiatan mengaji di masjid Besar Rantepao. Data tentang awal penggunaan metode iqro’ di TPQ Alif berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pembina adalah sebagai berikut :

*”Saya memilih metode ini karena sangat mudah difahami. Saya awalnya mengajar mengaji dengan metode turutan, tetapi saya lalu mendapatkan buku Iqro’ lalu mempelajarinya dengan seksama ternyata sangat mudah. Lalu saya coba gunakan ke anak-anak saya pada awalnya dan ternyata mudah difahami dan dipraktekkan dari metode turutan yang harus mengeja huruf satu persatu sebelum disambung satu sama lain. Sehingga setiap saya mengajar mengajar mengaji menggunakan metode ini (metode Iqro’)”* Hj. Hajarah (2023).

Sejalan dengan pendapat ibu Hj. Hajarah, salah seorang pengajar menambahkan jawabannya berdasarkan wawancara berikut :

*Iya, saya sependapat dengan ibu saya kalau metode iqro ini sangat mudah diterapkan dan dipraktekkan buat santri/santriwati* Ustadzah Idawati (2023).

Demikian juga ketika peneliti melakukan wawancara dengan santriwati mengenai belajar mengaji menggunakan metode iqro’ :

*Sejak saya mengaji disini, saya bisa lebih cepat mengerti dan mudah faham. Walaupun kadang ummi (maksudnya ustadzah Ida) dan nenek haji (maksudnya ibu Hj. Hajarah) kadang tegas berbicara tetapi cara menjelaskan mereka mudah dimengerti, sehingga saya yang awalnya kesulitan menyambung ayat sudah bisa menyambung ayat sampai akhirnya berada di iqro* Nuralisa Ramadhani (2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang penerapan metode iqro ini di TPQ Alif, ustadzah Ida mengajarkan mengaji pada santri/santriwati dengan saling berhadapan langsung dengan menggunakan meja belajar yang tersedia, menyimak bacaan santri/santriwati dengan mengikuti bacaan santri dengan tangannya pada buku iqro’ pada halaman yang sedang dibaca, ini bertujuan agar ustadzah Ida bisa memperhatikan dengan seksama bacaan santri/santriwati apakah sudah benar atau ada yang keliru, dan bisa fokus menjawab jika santri/santriwati bingung membedakan huruf hijaiyah atau ragu-ragu dalam menyambung huruf.

Selama penelitian, peneliti juga mengamati bahwa pembagian kelas tidak ada dikarenakan waktu yang terbatas dengan jumlah santri/santriwati yang cukup banyak tapi ustadz/ustadzah untuk mengajar sangat sedikit. Peneliti juga mengamati jika beberapa ustadz/ustadzah berhalangan hadir bahkan pernah hanya 1 ustadzah yaitu ibu Hj. Hajarah saja yang hadir dikarenakan cuaca kurang mendukung dan jumlah santri/santriwati yang hadir pada hari itu cukup banyak sekitar 25 orang, maka ibu Hj. Hajarah akan meminta bantuan santriwati yang telah mahir dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar untuk membantu teman-temanya dalam mengaji dalam hal ini dikenal dengan istilah Tutor Sebaya. Tetapi santriwati tersebut hanya diberi kepercayaan hanya mengajar untuk santri/santriwati dengan tingkatan iqro jilid 1 dan jilid 2.

**Kualitas Membaca Al-Qur’an Di TPQ Alif Masjid Besar Rantepao**

Kemampuan seorang pengajar dalam mengajarkan suatu pembelajaran dibutuhkan agar proses belajar berjalan lancar. Dalam wawancara salah seorang pengajar dengan peneliti mengenai mengenai kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ Alif, berikut jawaban beliau :

*”Alhamdulillah cukup baik dan lancar, ini dibuktikan apabila santri/santriwati sudah berada pada tingkatan membaca Al-Qur’an dan mulai tadarrus, santri/santriwati mulai bisa membedakan panjang pendek dan pengucapan makharijul huruf yang benar walapun masih pelan dan lambat. Karena jika sudah beberapa halaman berada pada bacaan tingkatan Al-Qur’an tetapi masih kesulitan dan tersendat-sendat, maka santri/santriwati tersebut dikatakan belum berhasil atau siap berada pada tingkatan tersebut sehingga santri/santriwati ini akan dikembalikan pada tingkatan iqro jilid 6 bahkan ada santri/santriwati yang kembali pada tingkatan iqro’ jilid 3 atau jilid 4”*Idawati (2023).

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ Alif sangat baik. Ini dibuktikan ketika peneliti mengambil data, peneliti juga membantu mengajar mengaji pada tingkat *tadarrus* untuk mengetahui kualitas membaca Al-Qur’an santri/santriwati. Beberapa yang peneliti ajari mengaji santri/santriwati ini rata-rata lancar dalam membaca Al-Qur’an dan hanya sesekali lupa panjang pendek bacaannya.

Analisis hasil penelitian, peneliti juga menemukan santri/santriwati tesebut dengan mudah dan lancar akan mengeja dan menyambung huruf-huruf *hijaiyah*.

Bisa mengucapkan huruf dengan baik dan membedakan panjang pendek bacaan, maka metode iqro’ yang digunakan dianggap berhasil. Mereka tidak menekankan untuk mengetahui istilah-istilah seperti *idhgam, Mad* yang ada dalam *ilmu tajwid*. Tetapi selama santri/santriwati bisa membedakan panjang pendek bacaan dan mengucapkan dengan benar maka dianggap metode sudah berhasil. Hal ini sejalan dengan kunci sukses pengajaran untuk buku IQRO’, dimana tujuan metode iqro’ oleh K.H As’ad Humam tidak mengutamakan istilah-istilah ilmu *Tajwid* selama proses iqro’ dari jilid 1 sampai jilid 6 diajarkan

**Dampak Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Di TPQ Masjid Alif Rantepao**

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti juga mengamati bahwa dampak metode iqro’ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an sangat berperan penting di TPQ Alif lebih memudahkan ustadz/ustadzah mengarahkan santri/santriwati dalam mengaji. Dengan metode iqro’ yang begitu mudah difahami dan dipraktekkan, sehingga ustadz/ustadzah dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri/santriwati yang mana yang mahir dan yang mana yang harus mendapat perhatian khusus jika santri/santriwati tersebut kesulitan menyerap pelajaran.

Kajian teori tentang implementasi metode iqra’ untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an serta membantu mengidentifikasi model-model atau strategi-strategi penerapan kegiatan mengaji yang dilakukan di masjid. Penerapan metode iqro’ dimulai dari santri/santriwati yang betul-betul buta aksara Al-Qur’an sampai dari santri/santriwati bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Metode iqro’ yang begitu mudah dipraktekkan sehingga ustadz dan ustadzah. Hajarah hanya mendengarkan dan hanya bersuara ketika akan mengoreksi dan memperbaiki cara bacaan santri/santriwati yang keliru sehingga kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ Alif menurut peneliti masih dengan kualitas yang baik.

Analisis hasil penelitian ini akan menjadi sangat berarti dengan mengintegrasikan temuan penelitian sebelumnya dan pendekatan teoritis yang relevan. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya dan berarti untuk mengimplementasikan metode iqra’ dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur’an seseorang, serta memberikan wawasan tentang kelebihan metode iqro’ yang digunakan di TPA(Tempat Pembelajaran Al-qur’an).

Lebih lanjut, dari prespektif kajian teori urgensi metode iqro’ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an sangat berperan penting di TPQ Alif dimana santri/santriwati lebih mudah membedakan huruf-huruf hijaiyah, membaca Al-Qur’an lebih lancar dan utamanya lebih memudahkan ustadz/ustadzah mengarahkan santri/santriwati dalam mengaji. Dengan metode iqro’ yang begitu mudah difahami dan dipraktekkan, ustadz/ustadzah dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri/santriwati yang mana yang mahir dan yang mana yang harus mendapat perhatian khusus jika santri/santriwati tersebut kesulitan menyerap pelajaran.

Analisis perilaku Kondisi Sosial masyarakat sekitar juga menyambut baik dengan adanya TPQ Alif di masjid Besar Rantepao ini dibuktikan dengan sebagian besar santri/santriwati di TPQ Alif ini adalah anak-anak sekitar masjid Besar Rantepao. Sedangkan Izin Operasional TPQ Alif belum terdaftar di Kantor Kementrian Agama Kab. Toraja Utara karena terkendala pada status santri yang tidak tetap dan sering berganti TPQ, alasan lainnya dikarenakan kesibukan dari ibu Pimpinan TPQ Alif sebagai pedagang yang hanya bisa beraktifitas setelah *ba’da maghrib* sehingga pengurusan status izin oprasional TPQ tertunda sampai sekarang.

**PENUTUP**

Setelah mencermati uraian diatas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki tiga point penting. Pertama, Implementasi metode iqro’ di TPQ Alif masjid besar Rantepao menggunakan metode iqro’ dengan modul buku IQRO’ sebagai panduan mengaji.

Kedua, Kualitas membaca Al-Qur’an di TPQ Alif sangat baik dan lancar walaupun para ustadzah tidak memiliki sertifikat pelatihan khusus mengajar mengaji, tetapi kemampuan para ustadzah sangat bagus. Ini dibuktikan peneliti selama di lokasi, apabila santri/santriwati tersendat-sendat dan kesulitan menyambung bacaan apalagi jika sudah lama tidak datang mengaji karena mengaji di tempat lain lalu kembali mengaji di TPQ Alif dengan tingkat iqro’ yang lebih tinggi dan ternyata cara mengeja dan menyambung kurang tepat, maka santri/santriwati tersebut akan dikembalikan ke tingkat iqro’ yang masih difahami oleh santri/santriwati tersebut.

Ketiga, Dampak metode iqro’ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an sangat berperan penting di TPQ Alif karena lebih memudahkan ustadz/ustadzah mengarahkan santri/santriwati dalam mengaji. Dengan metode iqro’ yang begitu mudah difahami dan dipraktekkan, sehingga ustadz/ustadzah dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri/santriwati yang mana yang mahir dan yang mana yang harus mendapat perhatian khusus jika santri/santriwati tersebut kesulitan menyerap pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan: (1) Ustadz/ustadzah di TPQ Alif untuk dapat lebih mengembangkan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan pembagian kelas dan materi berdasarkan tingkatan bacaan kepada santri/santriwati sehingga pembelajaran dan pemberian materi lebih terarah, rapi dan teratur. (2) Santri/santriwati untuk lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar mengaji terutama jika sudah berada di masjid dengan niat belajar mengaji, sehingga dapat memisahkan waktu bermain dan waktu untuk mengaji. (3) Untuk orang tua santri/santriwati untuk lebih memperhatikan perkembangan anak-anaknya yang mengaji, selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan ustadz/ustadzah untuk mengetahui perkembangan mengaji anak-anaknya agar santri/santriwati lebih bersemangat untuk mengaji karena merasa diperhatikan. (4) Peneliti sendiri untuk belajar lagi dan meningkatkan membaca Al-Qur’an dan mulai belajar ilmu tajwid.

**PERNYATAAN PENULIS**

**Pendanaan**

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis.

**Kontribusi Penulis**

Penulis pertama dan kedua bertugas merumuskan judul, menyusun, mengolah dan menganalisis data penelitian serta menyusunnya dalam bentuk artikel. Penulis ketiga dan keempat sebagai membantu tugas penulis pertama dan kedua serta memeriksa penulisan artikel agar sesuai catatan reviewer dan pedoman penulisan jurnal. Sedangkan penulis kelima membantu dalam pengumpulan data lapangan

**Ketersediaan Data**

Data penelitian tersedia secara lengkap pada penulis korespondensi.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian dan penyusunan artikel ini. Terkhusus kepada para informan penelitian ini, baik dari tokoh pembina, tokoh pengajar, maupun santri/santriwati, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara yang dengan ramah dan secara terbuka bersedia memberikan data yang dibutuhkan penulis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Muis, Andi Abd. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Smp Negeri 1 Arungkeke." Jurnal Al-Ibrah 11.1 (2022): 1-14.

Arikunto, Suharsimi, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta), Jakarta, 2005.

Budiyanto, Mangun. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro’ (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an).* (Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”), Yogyakarta, 1995.

Hikmia, Nihayatul. ”*Meningkatkan Kemahiran membaca Al-Qur’an anak menggunakan metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung , 2017.

Humam, As’ad, KH. *Buku IQRO’ (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an), Edisi Milenial* (Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”), Yogyakarta, 2021.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Halim Publising and Distributing), Jakarta 2013.

Kuswoyo, *Metode Iqra’ KH. As’ad Humam Perspektif Behavioristik*, El-Wasathiya, Jurnal Studi Agama (UIN Sunan Kalijaga), Yogyakarta, 2014.

L.N, Luluk Ulfa, “Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Mustawa Siman”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Percetakan Persatuan), Yogyakarta, 2004.

Rahmawan, Ardika, Riski, *Iqro’, Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al-Qur’an untuk Pemula*, (Pustaka Baru Press), Yogyakarta, 2015.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta), Bandung, 2015.

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, (RajawaliPers), Jakarta, 2014.

Susati, Ema, *”Penerapan Metode Iqro’ Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”,* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Zarkasyi, I, *Pelajaran Tajwid cetakan ke-23*, (AW Publisher), Ponorogo, 2005.

.